



## Analisis Kompetensi Pustakawan Menuju World Class University: Studi Kasus Perpustakaan Universitas Negeri Padang

**Angga Fajar Pratama**

Universitas Negeri Padang

[fajarpratamaangga@gmail.com](mailto:fajarpratamaangga@gmail.com)

**Elva Rahmah**

Universitas Negeri Padang

[elva@fbs.unp.ac.id](mailto:elva@fbs.unp.ac.id)

Received: 18 Februari 2025

Accepted: 26 Juni 2025

Published: 29 Juni 2025

**ABSTRACT** - In an effort to realize the vision of becoming a World Class University, the Universitas Negeri Padang Library has undergone various positive transformations, especially in terms of physical changes in the form of building construction and library locations. The physical transformation was caused by non-physical changes, especially in improving the quality of human resources, namely librarians. This study aims to describe the competence of librarians in supporting the achievement of a World Class University in the Universitas Negeri Padang Library environment. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach, while informants were selected spectrally using the purposive sampling method. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that: (1) the core competence of librarians includes the basic abilities and skills that must be possessed by a librarian in order to carry out their duties and responsibilities professionally. This competence covers various aspects, namely management, development, and organizational aspects; (2) professional competence which includes knowledge of information sources, technology, management and research and the ability to implement this knowledge in information services; (3) individual competence includes attitudes and values that support work efficiency, communication skills, a spirit of continuous learning, and readiness to face challenges; and (4) the criteria for librarians state that the librarian profession demands special requirements in accordance with the field of work carried out.

**Keywords:** Librarian Competencies; College Libraries; World Class University

**ABSTRAK** - Dalam upaya mewujudkan visi sebagai World Class University, Perpustakaan Universitas Negeri Padang telah mengalami berbagai transformasi positif, terutama dalam aspek perubahan fisik berupa renovasi gedung dan lokasi perpustakaan. Transformasi fisik tersebut diiringi oleh perubahan nonfisik, khususnya dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni pustakawan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pustakawan dalam mendukung pencapaian World Class University di lingkungan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif,

*sedangkan informan dipilih secara selektif menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi inti pustakawan mencakup kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yaitu aspek manajemen, pengembangan, dan organisasi; (2) kompetensi profesional mencakup pengetahuan tentang sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian serta kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam layanan informasi; (3) kompetensi individu meliputi sikap dan nilai yang menunjang efisiensi kerja, kemampuan komunikasi, semangat pembelajaran berkelanjutan, serta kesiapan menghadapi tantangan; dan (4) kriteria pustakawan menegaskan bahwa profesi pustakawan menuntut persyaratan khusus sesuai dengan bidang tugas yang diemban.*

**Kata kunci:** Kompetensi Pustakawan; Perpustakaan Perguruan Tinggi; World Class University

## A. PENDAHULUAN

Dalam upaya menjadi World Class University (WCU), setiap perguruan tinggi dituntut memenuhi standar global, baik dari segi mutu akademik, riset, kolaborasi internasional, maupun pengelolaan sumber daya informasi. Perpustakaan perguruan tinggi sebagai pusat sumber daya informasi. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian ini. Pustakawan dituntut tidak hanya memiliki kemampuan teknis dan administratif, tetapi juga literasi digital, penguasaan bahasa asing, kemampuan riset, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi global. Oleh karena itu, kompetensi pustakawan perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana mereka siap dan mampu berkontribusi terhadap visi universitas sebagai WCU.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan representasi dari sebuah lembaga formal pendidikan yang dalam hal ini adalah perguruan tinggi. Dalam rangka mendukung realisasi dan tercapainya Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada tiga hal, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian, perpustakaan perguruan tinggi diusung sebagai “jantung” perguruan tinggi. Perpustakaan perguruan tinggi bertugas untuk memberikan pelayanan yang dalam hal ini adalah informasi bagi seluruh sivitas akademika, mulai dari mahasiswa, staf pengajar, hingga masyarakat sekitar yang berada di dalam dan sekitar lingkungan universitas.

Adanya perubahan fungsi baik untuk perguruan tinggi maupun perpustakaan perguruan tinggi sekarang ini menciptakan istilah baru yang dikaji dalam sebuah pandangan WCU.

Pandangan baru terkait WCU ini muncul akibat adanya tuntutan zaman yang terus berubah dan berkembang. Yuen-hsien dalam Faricha (2017) berpendapat bahwa melalui perpustakaan bertaraf internasional, maka akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas universitas sebagai instansi pendidikan yang menaungi perpustakaan. Sebagai unit kerja yang masih terikat dengan instansi yang menaunginya, maka dibutuhkan koordinasi dari banyak pihak dalam menciptakan sebuah perguruan tinggi bertaraf internasional.

Sebagai sebuah unit kerja dalam sebuah lembaga, perpustakaan perguruan tinggi memiliki standar yang harus terpenuhi untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Salah satu parameter perpustakaan bertaraf internasional adalah Sumber Daya Manusia (SDM) perpustakaan yang dalam hal ini adalah pustakawan sebagai tenaga profesional yang memberikan pelayanan dan berkontribusi secara langsung dalam berjalannya sebuah perpustakaan.

Sebagai SDM yang memiliki peranan penting dalam perpustakaan, pustakawan perlu memenuhi kebutuhan pelayanan dan program yang ada untuk mencapai keberhasilan layanan

perpustakaan (Julianti, 2022). Adanya perkembangan teknologi dan informasi yang tidak pernah berhenti, pustakawan perlu untuk memperkuat kompetensinya, sehingga mampu memberikan inovasi-inovasi positif untuk perkembangan perpustakaan. Hal tersebut sejalan dengan Lebih lanjut, Sahidi et al. (2024) menyebutkan bahwa salah satu standar yang perlu dipenuhi dan dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi adalah aspek SDM yang dalam hal ini adalah pustakawan. Hal tersebut sejalan dengan banyaknya hal yang perlu diperhatikan untuk perpustakaan bertransformasi menuju WCU, salah satunya pustakawan yang perlu meningkatkan kompetensinya untuk dapat beradaptasi dengan kebaruan yang ada.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal di Perpustakaan Universitas Negeri Padang, ditemukan bahwa mayoritas pustakawan memiliki kompetensi dasar yang baik dalam layanan teknis dan pengelolaan informasi. Namun, tantangan muncul dari aspek kompetensi global, seperti keterampilan komunikasi internasional dan pengelolaan basis data ilmiah berskala internasional dan pemanfaatan Teknologi digital berbasis kecerdasan buatan.

Di satu sisi diketahui bahwa pustakawan adalah tenaga profesional yang tidak bisa sembarang orang untuk menjalankan tugas dan fungsi tersebut, karena seorang pustakawan harus memiliki kemampuan khusus melalui baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Meskipun terdapat program pelatihan internal dan pengembangan SDM, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi pustakawan dengan kebutuhan perguruan tinggi yang sedang bergerak menuju WCU.

Perpustakaan UNP telah melakukan berbagai inovasi seperti digitalisasi koleksi, pengembangan layanan berbasis teknologi dan pelatihan pustakawan. Namun, efektivitas dari upaya tersebut perlu dikaji secara mendalam. Belum adanya kajian sistematis mengenai kesenjangan kompetensi pustakawan dan kebutuhan institusi menjadi celah yang perlu diisi melalui penelitian ini.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Morong (2020), perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit informasi yang berada dalam lingkungan lembaga pendidikan

tinggi, yang secara umum memiliki karakteristik serupa, yakni berperan mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pane (2020) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan untuk menunjang suatu pendidikan atau pengajaran penelitian dan pengabdian masyarakat.

Perpustakaan ini memiliki empat fungsi utama menurut Rahayu (2017) yaitu edukatif sebagai sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran mandiri dan terstruktur, fungsi informasi sebagai pusat informasi yang membantu memenuhi kebutuhan pengguna fungsi riset dalam mendukung kegiatan penelitian melalui penyediaan sumber-sumber informasi, serta fungsi rekreasi yang menyediakan bacaan ringan dan menghibur sebagai sarana rekreasi.

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai oleh perpustakaan. Pertama, perpustakaan harus menjadi pusat informasi yang dapat digunakan secara efektif di semua tingkat pendidikan dan non-pendidikan. Kedua, perlu membangun komunitas yang senang membaca dan termotivasi untuk belajar secara mandiri, sehingga membudayakan pendidikan sepanjang hayat. Terakhir, perpustakaan harus membangun

masyarakat yang terus belajar.

Berdasarkan berfungsi ini untuk mendukung pendidikan perguruan tinggi dengan menyediakan akses ke sumber-sumber informasi ilmiah dan secara konsisten melayani mahasiswa selama mereka mengikuti pendidikan mereka.

## 2. Pustakawan

Menurut peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Permenpan-RB) No. 9 Tahun 2014, pustakawa adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepastakawanan. Adapun menurut Cahyono (2014), pustakawan merupakan salah satu sumber daya strategis yang berperan dalam menggerakkan sumber daya lain di lingkungan perpustakaan, sehingga memungkinkan perpustakaan menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Dalam pandangan Prastowo (dalam Eryora, 2021), pustakwan adalah individu yang memiliki kompetensi di bidang kepastakawanan, diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, serta memiliki tugas, tanggung jawab, kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi dalam pengelolaan serta

pemberian layanan informasi.

Adapun peran dan fungsi pustakawan menurut Manaf (2020) membantu pemustaka untuk mendapatkan informasi dengan cara mengarahkan kepada pencarian informasi yang efektif, efisien dan tepat waktu.

Menurut Santosa (2021) fungsi utama pustakawan di perpustakaan bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan pengguna dan menyediakan layanan informasi yang sesuai.

## 3. World Class University (WCU)

Konsep WCU merujuk pada universitas yang memiliki reputasi global dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mustofa (2021) menyatakan pada hakikatnya, kata "*world class*" merupakan alat memperkuat tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja sebuah universitas. Menurut Aula dan Tienari (2015) WCU adalah Universitas yang memiliki reputasi internasional. Menurut Nazarzadeh Zare dkk. (2011) WCU adalah pemimpin nasional dan global dalam hal pengajaran, penelitian, inovasi, dan dalam menghasilkan lulusan yang menjadi pemimpin di sektor publik dan swasta.

Dalam kaitannya dengan pustakawan, terdapat parameter atau indikator yang perlu dipenuhi suatu lembaga untuk dapat dikatakan sebagai *World Class University WCU*, yaitu *pertama*, jumlah pustakawan lulusan sarjana memiliki rata-rata 40% dari total staf perpustakaan. *Kedua*, jumlah pustakawan bergelar magister memiliki rata-rata 30% dari total staf perpustakaan. *Ketiga*, jumlah pustakawan dengan pendidikan doctor memiliki rata-rata 10% dari total staf perpustakaan.

#### 4.Kompetensi Pustakawan

Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) No 236 Tahun 2019, kompetensi dalam secara etimologis diartikan sebagai kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dengan demikian, kompetensi dapat dirumuskan sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. Standar ini didefinisikan sebagai "ukuran" yang disepakati.

Peyvand dan Singh (2013) mengidentifikasi lima kompetensi utama yang harus dimiliki pustakawan dalam menjalankan perannya secara profesional yaitu: (1) kompetensi manajemen adalah kemampuan pustakawan dalam mengelola serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu; (2) kompetensi pengembangan yaitu kemampuan pustakawan dalam mengembangkan perpustakaan; (3) kompetensi organisasi, yang berkaitan dengan kemampuan dan kualitas yang dimiliki pustakawan dalam mengelola dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan; (4) kompetensi layanan informasi, seperti pendidikan pengguna, penyediaan materi, bantuan pencarian informasi, pengembangan layanan, serta pengelolaan dan pemeliharaan situs web perpustakaan; dan (5) kompetensi penelitian, yakni mencakup kemampuan pustakawan dalam merancang, menyusun, dan menghasilkan karya ilmiah, menggunakan metode penelitian yang relevan, serta mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi secara sistematis.

Kadir (2022) menyatakan kompetensi pustakawan mencakup berbagai keterampilan dan karakter yang digunakan untuk mendukung pekerjaan



atau tugas mereka dengan baik. Adapun karakteristik yang perlu dimiliki oleh pustakawan yaitu keterampilan penguasaan informasi, keterampilan komunikasi, pengelolaan koleksi, keterampilan teknologi informasi, keterampilan pelayanan pelanggan, kreativitas dan inovasi, kemampuan analitis, dan etika profesional.

Berdasarkan International Federation of Library Associations and Institution (IFLA), pustakawan perlu memiliki kompetensi global seperti literasi digital, manajemen pengetahuan, keterampilan komunikasi lintas budaya dan kemampuan mendukung riset ilmiah. Kompetensi pustakawan saat ini tidak hanya bersifat administrative, tetapi juga strategis dalam mendukung misi akademik dan kolaborasi internasional.

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kompetensi pustakawan dalam mendukung visi UNP sebagai WCU. Studi Kasus dilakukan secara khusus di lingkungan Perpustakaan UNP sebagai representasi

dari praktik nyata pengembangan kompetensi pustakawan dalam konteks perguruan tinggi menuju standar global. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kompetensi pustakawan dalam mendukung transformasi UNP menuju WCU.

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan UNP, dengan subjek penelitian adalah kepala perpustakaan, dan 4 pustakawan yang bertugas sebagai koordinator layanan teknis, layanan sirkulasi, layanan tata usaha, dan layanan digital dan alih media.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif terhadap kegiatan layanan dan pengembangan perpustakaan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara semiterstruktur terhadap kepala perpustakaan dan pustakawan untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka mengenai kompetensi profesional, teknis, dan sosial budaya yang dimiliki dalam kerangka mendukung WCU yang lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan tujuan penelitian. Studi dokumen dilakukan

dengan mempedomani standar kompetensi pustakawan, program pelatihan, rencana startegi perpustakaan UNP dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sesuai dengan model Miles, Huberman dan Saldana (2014) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan kriteria *credibility*, *transferability*, *dependendability*, dan *confirmability*.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian mengenai kompetensi pustakawan menuju *World Class University* di Perpustakaan Universitas Negeri Padang merupakan temuan yang diperoleh ketika melakukan penelitian dan masih berupa informasi dan jawaban dari informan. Temuan penelitian yang didapat oleh peneliti yaitu kompetensi inti, kompetensi professional, kompetensi individu, dan kriteria pustakawan.

##### 1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti merupakan seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki oleh pustakawan, yang mencakup kegiatan seperti pengadaan

bahan pustaka, pengkatalogisian, layanan sirkulasi, penelusuran informasi, promosi perpustakaan, dan literasi informasi.

Standar pelaksanaan perpustakaan yang di gunakan oleh Universitas Negeri Padang adalah standar peraturan yang berlaku di Indonesia, termasuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada perpustakaan Universitas Negeri Padang sebagai berikut.

“Standar perpustakaan yang digunakan di Universitas Negeri Padang dengan menetapkan dasar pengelolaan yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan juga sesuai dengan peraturan yang ada di Indonesia termasuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2021” (Informan 1 22/1/2025”).

Kompetensi inti ini menunjukkan bahwa pustakawan sudah memiliki fondasi peran strategis dalam ekosistem akademik. Akan tetapi, untuk mendukung WCU, kompetensi inti tersebut harus dikembangkan kearah global engagement, pemanfaatan teknologi, dan kemampuan kepemimpinan dalam manajemen informasi akademik.



## 2. Kompetensi Profesional

Secara profesional, sebagian besar pustakawan memiliki pemahaman memadai terhadap sumber daya informasi, akses ke informasi, teknologi, manajemen, dan penelitian, serta kemampuannya dalam memanfaatkan pengetahuan tersebut sebagai dasar dalam penyediaan layanan perpustakaan dan informasi merupakan bagian dari kompetensi profesional. Pustakawan juga aktif dalam pelatihan dan seminar, meskipun belum banyak yang berpartisipasi dalam forum ilmiah internasional atau menulis publikasi ilmiah.

Syarat kompetensi profesional untuk pustakawan, yaitu: (a) mempunyai pengetahuan atas isi sumber daya informasi, termasuk kemampuan untuk menilainya secara kritis dalam kasus di mana penyaringan diperlukan; (b) menguasai subjek yang relevan dan dibutuhkan oleh organisasi induk atau pengguna layanan; (c) mampu menciptakan dan mengelola layanan informasi yang nyaman, mudah diakses, dan terjangkau sesuai dengan arah strategis organisasi; (d) memberikan panduan dan dukungan yang efektif kepada pengguna layanan; dan (e) melakukan kajian terhadap kebutuhan

informasi serta mengevaluasi nilai tambah dari produk dan layanan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Pada kesempatan ini, peneliti bertanya kepada informan tentang keterlibatannya dalam mendukung organisasi informasi melalui kerja sama dengan pihak berwenang. Berikut ini adalah hasil wawancaranya.

*“Stakeholder dapat mencakup berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, seperti manajemen perpustakaan, staf perpustakaan, pengguna, pemerintah, penyedia layanan, hingga komunitas atau organisasi terkait. Kerjasama ini seperti penyusunan kebijakan dan perencanaan, kemudian koordinasi operasional dan sebagainya”* (Informan 4 21/1/2025).

Kompetensi professional pustakawan merupakan indicator utama dalam transformasi perpustakaan perguruan tinggi menuju WCU. Namun, pendekatan kompetensi harus diperluas dari fungsi pengelolaan ke fungsi pengembangan konten akademik, dukungan riset, dan peran pustakawan sebagai *research supports dan knowledge manager*.

## 3. Kompetensi Individu

Kompetensi individu yaitu ketrampilan atau keahlian, sikap dan nilai yang memungkinkan pustakawan

bekerja secara efisien, menjadi komunikator yang baik, selalu mempunyai semangat untuk terus belajar sepanjang karirnya.

Dalam hal kompetensi individu terdapat subindikator tentang keterampilan. Bagaimana pustakawan menjalin komunikasi dengan pengguna maupun dengan rekan kerjanya.

“Komunikasi dengan rekan kerja biasanya dilakukan dengan koordinasi dan rapat tim hal ini dilakukan untuk berdiskusi tentang perkembangan terbaru, masalah apa saja yang perlu ditangani ataupun program perpustakaan yang sedang berjalan” (Informan 3, 22/1/2025).

Dari segi kompetensi individu, ditemukan adanya keberagaman Tingkat motivasi, kreativitas, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan perubahan organisasi. Beberapa pustakawan menunjukkan semangat belajar tinggi dan keterbukaan terhadap perubahan, namun sebagian lainnya masih pasif dalam mengikuti perkembangan literasi digital dan teknologi terbaru. Faktor usia, latar belakang Pendidikan, dan budaya kerja turut mempengaruhi perbedaan ini.

Untuk mendukung pencapaian WCU, setiap pustakawan perlu memiliki karakter pembelajar, mampu beradaptasi

dengan perubahan global, serta proaktif dalam pengembangan diri.

#### 4. Kriteria Pustakawan

Kriteria pustakawan menuju *world class university* adalah memiliki kompetensi yang memadai untuk melayani peneliti dan mendukung fasilitas penelitian. Kompetensi inti pustakawan merujuk pada kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pustakawan agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Kompetensi ini mencakup berbagai aspek yaitu aspek manajemen, pengembangan, dan organisasi. Dalam wawancara yang dilakukan di Perpustakaan UNP untuk mengetahui bagaimana kompetensi pustakawan menuju *World Class University* adapun sebagai berikut yaitu kompetensi manajemen, kompetensi pengembangan, dan kompetensi organisasi.

Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang ini tentunya memiliki para pustakawan, disini peneliti berkesempatan untuk wawancara langsung dengan informan terkait dengan jumlah pustakawan yang telah menempuh pendidikan S1, S2, maupun S3. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan: “Pustakawan yang telah

menempuh pendidikan S1 berjumlah 14 orang, dan untuk pustakawan yang telah menempuh pendidikan S2 berjumlah 1 orang, dan untuk pustakawan yang telah menempuh S3 belum ada" (informan 4, 21/1/2025).

Berdasarkan studi literatur dan temuan lapangan, kriteria pustakawan yang sesuai dengan visi WCU meliputi berwawasan global dan berorientasi riset, mampu berkomunikasi dalam Bahasa internasional, mampu memanfaatkan dan mengembangkan Teknologi informasi, beretika, kolaboratif, dan inovatif, dan mampu mengembangkan layanan berbasis kebutuhan akademik dan kebijakan terbuka.

Dari hasil penelitian, belum semua kriteria itu terpenuhi secara merata oleh pustakawan UNP. Tantangan utama terletak pada penguasaan Bahasa asing, keterlibatan dalam kegiatan akademik internasional dan integrasi antara kompetensi personal dengan tujuan strategis institusi.

## E. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan sudah diuraikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut. *Pertama*, kompetensi inti pustakawan di Perpustakaan UNP telah

mencakup pengelolaan informasi ilmiah, pelayanan akademik, dan digitalisasi koleksi. Namun kompetensi ini belum sepenuhnya diarahkan pada pemenuhan indikator WCU seperti kolaborasi internasional.

*Kedua*, kompetensi profesional pustakawan mencerminkan kemampuan teknis dan fungsional yang cukup baik, khususnya dalam pengelolaan koleksi dan layanan referensi. Namun, peran pustakawan sebagai mitra strategis dalam penelitian dan publikasi ilmiah masih terbatas.

*Ketiga*, kompetensi individu menunjukkan adanya disparitas antara pustakawan yang adaptif dan aktif dengan yang masih pasif dalam mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan organisasi. Faktor usia, motivasi, dan dukungan institusi turut mempengaruhi hal ini.

*Keempat*, kriteria pustakawan menuju WCU belum sepenuhnya terwujud. Masih diperlukan peningkatan dalam penguasaan bahasa asing, keterlibatan dalam forum akademik internasional, serta kompetensi manajerial dan literasi data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aula, H., Tienari, J. (2015), *Constructing Reputation in a University Merger*. Helsinki: School of Business.
- Berawi, I. (2012). Mengenal lebih dekat perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Iqra*, 6(1).
- Cahyono, T.Y. (2014). Sebuah Studi Keterampilan TIK di Kalangan Pustakawan dalam Sistem Perpustakaan Universitas Kerala. *Annals of Library and Information Studies Vol 61* (2014): 132-141.
- Electronic source. (2022). Buka Rakornas Bidang Perpustakaan Tahun 2022, Muhadjir Effendy: Transfomasi Perpustakaan Wajib. Jakarta. Retrieved from <https://www.perpusnas.go.id>
- Eryora, I. 2021. Pengembangan Kompetensi ASN PPPK Kota Padang. *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang*, 5 (2), 1-11
- Faricha, A. E. (2017). Seminar & Focus Group Discussion (FGD) "Towards World Class University Library: Strategis and Networking". Surabaya. Retrieved from <https://fpk.unair.ac.id>
- Hafiah. (2009). *Pengantar Layanan Perpustakaan*. Padang: PUSTAKINFO.
- Julianti, S. A. (2023). Kompetensi seorang pustakawan dalam menguasai teknologi informasi untuk mengelola perpustakaan digital pada era 4.0. *LIBRIA*, 14(2), 143-165.
- Kadir, A. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Pustakawan di Masa Krisis Dengan Pendekatan Spiritual, Intelektual, dan Emosional. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 7(2), 32-43.
- Manaf, S. (2020). Peran pustakawan dalam perkembangan perguruan tinggi. *Riayah Journal Sosial dan Keagamaan*, 42-51
- Morong, W., Golung, A. M., & Lesnusa, R. (2020). Manfaat Seleksi Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pemustaka. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4).
- Mustofa, S. (2021). *Bahasa Arab dan world class university*. UIN Maliki Press.
- Pane, S. F., Zamzam, M., & Fadillah, M. D. (2020). *Membangun Aplikasi Peminjaman Jurnal Menggunakan*

- Aplikasi Oracle Apex Online* (Vol. 1). Kreatif.
- Peyvand, R. A., & Singh, D. (2013). "Competencies Required by Special Librarians: An Analysis by Educational Levels." *Journal of Librarianship and Information Science*. 45 (2) <https://doi.org/10.1177/0961000611436090>
- Riani, N., & Handayani, N. S. (2020). Dampak stres kerja pustakawan pada masa pandemi Covid-19 terhadap layanan perpustakaan perguruan tinggi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 97-114.
- Sahidi, R., M., & Hanum, A. (2024). Strategi Pengembangan Kompetensi Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Kota Pontianak. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 10(1), 13-29.
- Saleh, A. R., & Komalasari, R. (2014). Pengertian perpustakaan dan dasar-dasar manajemen perpustakaan. *Manajemen Perpustakaan*, 45.
- Santosa, J. (2021). Peran Pustakawan dalam Kegiatan Hubungan Masyarakat di Perpustakaan. *Buletin Perpustakaan*, 4(1), 15-34.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.
- SKKNI. (2019). Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Nomor 236 Tahun 2019.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). Bandung: Alfabeta.